

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TENAGA KESEHATAN DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Meiliza Aprina Habibah¹, Irfani Rizal², Leni Armayati³
^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
irfanirizal27@psy.uir.ac.id

Abstract

Health workers often face various pressures in their work, such as heavy workloads, emotional demands, and health risks that can affect their psychological well-being. Family social support is a component that can improve psychological well-being. The purpose of this study was to determine the role of family social support on the psychological well-being of healthcare workers at Hospital X in Pekanbaru. The research method used was quantitative through a saturated sampling approach, involving 100 healthcare workers as samples. Measurements were taken using The Social Provision Scale to measure family social support and Ryff's Psychological Well-Being Scale to measure psychological well-being. Statistical analysis using simple linear regression showed a t value of 3.244 and a significance value of 0.002 ($p < 0.05$). This means that family social support plays a significant role in improving the psychological well-being of health workers. Family social support contributes 9.7% to the formation of psychological well-being, while the rest is caused by other factors. Therefore, it is important for hospitals to support health workers in achieving a balance between work and personal life in order to improve their psychological well-being.

Keywords: Family Social Support, Psychological Well-Being, Health Personnel, Hospital

Abstrak

Tenaga kesehatan kerap menghadapi berbagai tekanan dalam pekerjaannya, seperti beban kerja yang berat, tuntutan emosional, serta risiko kesehatan yang bisa berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Dukungan sosial keluarga ialah suatu komponen yang bisa meningkatkan kesejahteraan psikologis. Tujuan dari studi ini ialah guna mengetahui peran dukungan sosial keluarga pada kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan di Rumah Sakit X Pekanbaru. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif melalui pendekatan sampling jenuh, melibatkan 100 tenaga kesehatan sebagai sampel. Pengukuran dilakukan menggunakan *The Social Provision Scale* untuk mengukur dukungan sosial keluarga serta *Ryff's Psychological Well-Being Scale* guna menghitung kesejahteraan psikologis. Hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linier sederhana memperlihatkan t sebesar 3,244 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Artinya, ada peran dukungan sosial keluarga yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan. Dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan sebesar 9,7% terhadap terbentuknya kesejahteraan psikologis, sementara sisanya disebabkan oleh faktor lainnya. Maka, penting bagi Rumah Sakit untuk mendukung tenaga kesehatan dalam memperoleh keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi guna untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Kesejahteraan Psikologis, Tenaga Kesehatan, Rumah Sakit

Meskipun rumah sakit menyediakan berbagai layanan yang mendorong kesehatan masyarakat, tidak seluruhnya mampu memberikan layanan dengan kualitas yang memadai. Dalam menentukan sejauh mana rumah sakit dapat memberikan perawatan yang baik kepada pasien, kualitas layanan medis menjadi faktor yang sangat penting (Rosad & Suparyanto, 2020). Tenaga kesehatan di rumah sakit menghadapi banyak tantangan, baik secara fisik maupun psikologis, karena tuntutan untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat. Terutama saat bekerja di bawah tekanan yang luar biasa ketika kekurangan tenaga dan risiko terpapar penyakit meningkat. Tenaga kesehatan Indonesia diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang menjelaskan peran, tanggung jawab, dan persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satu peraturan penting adalah UU RI No. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang mencakup berbagai profesi seperti a) Tenaga Medis, b) Psikologi Klinis, c) Keperawatan, d) Kebidanan, e) Kefarmasian, f) Kesehatan Masyarakat, g) Kesehatan Lingkungan, h) Gizi, i) Keterampilan Fisik, j) Keteknisian Medis, k) Teknik Biomedika, l) Kesehatan Tradisional, serta lainnya (Elisadevi & Purwandari, 2023).

Sistem kesehatan Kota Pekanbaru masih jauh dari ideal. Jumlah dokter serta tenaga medis tidak sebanding dengan jumlah penduduk saat ini. Penyebaran tenaga medis dan dokter di setiap kecamatan di kota Pekanbaru juga tidak merata. Selain itu, fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Poliklinik, dan Puskesmas pembantu juga tersebar secara tidak merata di seluruh kecamatan (Marlinda & Saputra, 2017). Kondisi ini menciptakan tingkat stres yang tinggi, isolasi sosial, kecemasan, dan penurunan kepuasan kerja yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Burnout juga menjadi masalah signifikan, memengaruhi kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan (Gursweet, 2021; Meese et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 37 tenaga kesehatan yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 melalui *Google form*, diperoleh data 75,7% yang mengatakan memiliki kendala atau hambatan dalam bekerja menjadi tenaga kesehatan, permasalahan yang paling banyak terjadi dalam pekerjaan tenaga kesehatan menurut survei yang telah dilakukan yaitu a) komunikasi yang kurang efektif dengan rekan sejawat, b) kurangnya waktu bersama keluarga, c) kekurangan tenaga kerja, d) gaji tidak sebanding dengan risiko dan tanggung jawab yang ditanggung, e) merasa bosan dan jenuh dalam bekerja, f) tekanan dari atasan.

Menurut Rahimah et al., (2022) kesejahteraan psikologis adalah saat seseorang mampu menerima kekuatan dan kelemahannya sendiri, memiliki kontrol atas lingkungannya, mandiri dalam membuat keputusan, memiliki tujuan hidup, dan ingin terus berkembang. Kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan di Indonesia ada dalam kategori sedang dengan persentase 30,88% (Fauziah, 2022). Kesejahteraan psikologis seseorang sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial mereka, terutama dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar (Kurniati et al., 2023).

Dukungan sosial terutama dari keluarga, mempunyai peran penting dalam membantu tenaga kesehatan mengatasi tekanan kerja yang berat. Menurut Hailitik dan Setianingrum (2019), dukungan sosial adalah kasih sayang, empati, dan dorongan yang diberikan oleh orang-orang terdekat satu sama lain selama interaksi baik secara fisik maupun emosional. Contoh-contoh dukungan ini meliputi nasihat, perhatian, rasa syukur, penghiburan, rasa aman, kepercayaan, kehangatan, serta semangat.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Elisa (2021) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis serta dukungan sosial keluarga memiliki korelasi positif, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang, semakin baik kesejahteraan psikologisnya. Penelitian Elisadevi dan Purwandari (2023) juga mengemukakan bahwasanya dukungan sosial mempunyai dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan, dan tenaga kesehatan yang mempunyai kesejahteraan psikologis yang optimum mempunyai kapasitas yang lebih baik guna menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang penuh tekanan. Kajian terkait dukungan sosial keluarga serta kesejahteraan psikologis memang sudah banyak dilaksanakan, tetapi masih jarang menggunakan kalangan tenaga kesehatan sebagai sampel penelitian sehingga, studi ini penting guna mempelajari lebih lanjut terkait bagaimana dukungan sosial keluarga mempengaruhi kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil temuan studi sebelumnya, terdapat korelasi positif antara dukungan sosial keluarga pada kesejahteraan psikologis. Maka peneliti berhipotesis terdapat peran dukungan sosial keluarga dalam kesejahteraan psikologis pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit X Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dukungan sosial keluarga adalah variabel bebas dari penelitian ini dan kesejahteraan psikologis adalah variabel terikat. Adapun populasi yang diteliti pada studi ini ialah semua tenaga kesehatan di Rumah Sakit X Pekanbaru. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang berarti teknik pengambilan seluruh populasi jadi sampel, hal ini kerap dilaksanakan jika besaran populasi mayoritas kecil (Sugiyono, 2017).

Variabel dukungan sosial keluarga diukur menggunakan 24 item skala *The Sosial Provision Scale* yang diadaptasi oleh Deviana et al. (2020), sedangkan variabel kesejahteraan psikologis diukur menggunakan 48 item skala *Ryff's psychological well-being Scale* yang diadaptasi oleh Rachmayani dan Ramdhani (2014). Sebelum digunakan, kedua skala tersebut terlebih dahulu diuji reliabilitasnya dengan melibatkan 60 orang tenaga kesehatan yang dilakukan pada 26 Oktober sampai dengan 18 November 2024. Analisis terhadap item-item *The Sosial Provision Scale* menunjukkan bahwa terdapat 3 item yaitu item 8, 11 dan 15 yang memiliki nilai *corrected item total correlation* $< 0,25$. Oleh karena itu, ketiga item tersebut dieliminasi dari skala sehingga diperoleh nilai *Alpha Crobach* sebesar 0,791. Adapun jumlah item *The Sosial Provision Scale* yang digunakan dalam penelitian ini hanya 21 item saja. Selanjutnya, analisis terhadap item-item *Ryff's psychological well-being Scale* menunjukkan 6 item yang memiliki nilai *corrected item total correlation* $< 0,25$ yaitu item 3, 4, 13, 26, 43, dan 45. Setelah dilakukan pengguguran terhadap keenam item tersebut, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,899. Adapun jumlah item *Ryff's psychological well-being Scale* yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah sebanyak 42 item.

Analisis statistik yang diterapkan pada penelitian ini meliputi 3 tahapan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis. Analisis deskriptif terdiri dari uraian mengenai deskripsi nilai rerata, standar deviasi, skor maksimum dan minimum dari masing-masing variabel baik empirik maupun hipotetik, dan uraian persentase kategorisasi dari masing-masing variabel. Adapun uji asumsi meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Terakhir adalah uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Semua analisis statistik dilaksanakan memakai SPSS 21.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 9 Desember 2024 sampai dengan 18 Januari 2025 dengan menggunakan *google form* dan kuesioner cetak kepada seluruh tenaga Kesehatan yang bekerja di salah satu rumah sakit yang ada di kota Pekanbaru. Setelah melalui proses perizinan dan *informed consent* kepada responden, diperoleh 100 orang tenaga Kesehatan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor empirik dan hipotetik variabel kesejahteraan psikologis diketahui bahwa nilai rerata empirik yang diperoleh (146) lebih besar dari pada yang diharapkan (105). Adapun standar deviasi skor empirik kesejahteraan psikologis yang diperoleh (4) jauh lebih kecil dibandingkan yang diharapkan (21). Kondisi yang sama juga terjadi pada ditemukan pada variabel dukungan sosial dimana nilai rerata empirik (70) lebih besar dari pada hipotetik (53). Begitu juga dengan standar deviasi empirik (3) jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik (11). Uraian lengkap mengenai deskripsi nilai empirik dan hipotetik masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Skor empirik dan hipotetik variabel penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Xmaks	Xmin	Rerata	Standar Deviasi	Xmaks	Xmin	Rerata	Standar Deviasi
Kesejahteraan psikologis	155	134	146	4	168	42	105	21
Dukungan sosial keluarga	77	64	70	3	84	21	53	11

Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Kategorisasi

Untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial yang diperoleh subjek penelitian, diuraikan persentase subjek berdasarkan kategorisasi 5 jenjang yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat rendah. Kategorisasi dihitung berdasarkan nilai rerata dan standar deviasi empirik. Uraian lengkap mengenai gambaran kesejahteraan subjek penelitian berdasarkan masing-masing kategorisasi yang disajikan dalam bentuk persentase pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Gambaran Kesejahteraan Psikologis Subjek Penelitian

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	21
Tinggi	6
Sedang	9
Rendah	3
Sangat Rendah	2

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 21%. Selanjutnya diuraikan gambaran dukungan sosial keluarga yang diterima oleh subjek penelitian yang disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Subjek Penelitian

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	45
Tinggi	9
Sedang	19
Rendah	21
Sangat Rendah	6

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian memperoleh dukungan sosial keluarga dalam kategori sangat tinggi yaitu mencapai persentase sebanyak 45%.

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Tahap kedua adalah uji asumsi yang terdiri dari uji asumsi normalitas dan linearitas. Hasil uji asumsi normalitas sebaran data untuk kedua variabel yang diteliti berdasarkan analisis statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Signifikan	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga	0,881	0,41 ($p > 0,05$)	Normal
Kesejahteraan psikologis	1,123	0,16 ($p > 0,05$)	Normal

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa sebaran data variabel dukungan sosial keluarga berdistribusi normal dengan statistik Kolmogorov Smirnov sebesar 0,881 dan nilai signifikansi sebesar 0,41 ($p > 0,05$). Adapun sebaran data kesejahteraan psikologis juga berdistribusi normal dengan nilai statistik Kolmogorov Smirnov sebesar 1,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,16 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut, yakni dukungan sosial keluarga serta kesejahteraan psikologis berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Linieritas

Asumsi berikutnya yang diujikan Adalah linearitas. Hasil uji asumsi linearitas dapat dilihat secara lengkap pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i> (F)	Signifikansi	Keterangan
Dukungan sosial keluarga * kesejahteraan psikologis	10,831	0,260	Linear

Berdasarkan tabel 5 tersebut, diketahui nilai F *Deviation from linearity* adalah 10,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,260 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis berpola linear.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana diuraikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koef. Regresi (B)	t Hitung	Sig. t	Keterangan
Konstanta	112,913	11,141	0,000	
Dukungan sosial keluarga	0,472	3,244	0,002	Signifikan

Dependent Variable: Kesejahteraan psikologis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan skor t-hitung sebesar 3,244 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi yang signifikan kepada kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, guna mengetahui sejauh mana peran dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis dilakukan pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Korelasi (r)	R-Square	Keterangan
Dukungan sosial keluarga kesejahteraan psikologis	0,311	0,097	9,7%

Perolehan uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel tersebut, dengan skor R-Square sebesar 0,097. Dari hasil uji koefisien determinasi ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah dukungan sosial keluarga berkontribusi sebesar 9,7% terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan faktor-faktor lainnya yang tidak tercantum pada studi ini berkontribusi sebesar 90,3%.

DISKUSI

Hipotesis penelitian berdasarkan perolehan uji regresi linier sederhana diterima dimana variabel kesejahteraan psikologis secara signifikan dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga diakui berkontribusi sebesar 9,7% terhadap kesejahteraan

psikologis, sementara faktor-faktor lainnya yang tidak tercantum pada kajian ini mempengaruhi sebesar 90,3%.

Studi ini mendapatkan hasil yang relevan pada beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Elisa (2021) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial keluarga serta kesejahteraan psikologis, dimana kesejahteraan psikologis seseorang meningkat sejalan dengan jumlah dukungan sosial yang diterimanya. Ditambah dengan studi yang dilakukan Sumiati dan Sita (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berkontribusi sebesar 9,1% pada peningkatan kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan. Kemudian penelitian oleh Elisadevi dan Purwandari (2023) juga menemukan bahwasanya dukungan sosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dengan kesejahteraan psikologis yang ideal dapat beradaptasi dengan situasi kerja yang penuh tekanan. Temuan dari studi ini telah membuktikan bahwa mendapatkan dukungan dari keluarga atau orang terdekat dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, sehingga tenaga kesehatan dapat melayani pasien dengan lebih baik di rumah sakit.

Kelemahan yang terdapat pada penelitian ini adalah cakupan populasi yang relatif sempit, yaitu hanya tenaga kesehatan di Rumah Sakit X Pekanbaru sehingga hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan kepada rumah sakit X tersebut. Oleh karena itu disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas populasi penelitian yang melibatkan beberapa rumah sakit yang ditentukan dengan teknik sampling *probability*. Selanjutnya, kontribusi variabel dukungan sosial keluarga juga tergolong rendah yaitu hanya 9,7%. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis terutama variabel yang bersumber dari dalam diri individu, seperti kepribadian, religiositas, dan sebagainya. Variasi sampel penelitian juga mungkin dapat dipertimbangkan untuk dianalisis lebih detail pada penelitian selanjutnya karena kemungkinan perbedaan jenis tenaga kesehatan juga akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berperan signifikan pada kesejahteraan psikologis. Selama di Rumah Sakit X Pekanbaru, dukungan sosial keluarga dapat membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya serta membantu dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kesehatan di Rumah sakit. Oleh karena itu disarankan kepada rumah sakit agar dapat membuat jadwal sif kerja yang lebih fleksibel untuk memberikan waktu yang cukup bagi tenaga kesehatan bersama keluarga, sehingga keselarasan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tenaga kesehatan dapat tercapai. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas lokasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya di berbagai daerah sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan faktor lain supaya lebih mendalam mengetahui dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviana, T., Hayat, B., & Suryadi, B. (2020). Validation of the Social Provision Scale with Indonesian Student Sample: A Rasch Model Approach. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.54>
- Elisa, A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa SMA NEGERI 1 Muntilan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7, 162–172. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/17426>
- Elisadevi, N., & Purwandari, E. (2023). Kesejahteraan Psikologis Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/114453>

- Fauziah, A. R. (2022). Bagaimana Kesejahteraan Psikologis Tenaga Kesehatan di Indonesia Selama Pandemi? *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 530. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8470>
- Gursweet, K. (2021). Psychological Well Being Pada Tenaga Medis Selama Pandemi Covid-19. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/836-psychologica/-we//-being-pada-tenagamedis-selama-pandemi-covid-19>
- Hailitik, W. M. Y., & Setianingrum, M. E. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being pada Pekerja Seks Komersial di Panti Rehabilitasi. *Jurnal Psikohumanika*, 11(2), 137-150. <http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>
- Kurniati, D., Yulistini, Y., Maputra, Y., Sari, L., Mafaza, M., Purna, R. S., & Armalita, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being pada Pengangguran Terdidik. *Jurnal Psibernetika*, 16, 1–8. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v16i1.3640>
- Marlinda, P., & Saputra, T. (2017). Perolehan Pelayanan Dasar Kesehatan Di Kota Pekanbaru , Propinsi Riau. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5, 79–88. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbang.ac.id/index.php/jurnal-mamangan>
- Meese, K. A., Boitet, L. M., Sweeney, K. L., & Rogers, D. A. (2024). Perceived stress from social isolation or loneliness among clinical and non-clinical healthcare workers during COVID-19. *BMC Public Health*, 24(1), 1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-024-18363-7>
- Rachmayani, D., & Ramdhani, N. (2014, May). Adaptasi bahasa dan budaya skala psychological well-being. In *Proceeding Seminar Nasional Psikometri* (pp. 253-268). https://www.researchgate.net/publication/313599062_Adaptasi_Bahasa_dan_Budaya_Skala_Psychological_Well-Being
- Rahimah, R., Fitriah, A., & Safitri, F. D. (2022). Psychological Well Being and The Tendency of Quarter Life Crisis. *Healthy-Mu Journal*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.35747/hmj.v6i2.488>
- Badar, M. (2022). Manajemen Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep. *KAIZEN: Kajian Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-9. <https://jpii.upri.ac.id/index.php/jurnalkaizen/article/view/50>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, N. T., & Sita, F. A. (2022). Kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan indonesia selama pandemi covid-19: pengaruh strategi koping, dukungan sosial, dan faktor demografis. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 199. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.36638>